

Edukasi Jajanan Sehat Di Pesantren Modern Kota Padang

Intan Kamala Aisyiah¹, Nurmaines Adhyka², Bun Yurizali³

^{1,2,3} Universitas Baiturrahmah, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Intan Kamala Aisyiah

E-mail: intankamalaaisyiah@staff.unbrah.ac.id

Abstrak

Budaya jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Kota Padang tentang pentingnya memilih makanan jajanan yang sehat dan bergizi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi, dan penilaian pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Sebelumnya, rata-rata pengetahuan siswa tentang jajanan yang sehat adalah sebesar 5,06 dan setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang cukup besar, dengan nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 8,89. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara sistematis dan terarah mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya memilih jajanan yang sehat. Disarankan agar pihak sekolah terus melaksanakan kegiatan promosi kesehatan terkait jajanan sehat untuk mendukung peningkatan kesadaran siswa dan masyarakat secara luas. Langkah-langkah ini penting dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci – Jajanan, Kesehatan, Pengetahuan

Abstract

Snack culture is part of the daily lives of almost all age groups and social classes, including school-age children and teenagers. This service aims to increase the knowledge of Padang City Modern Islamic Boarding School Junior High School students' knowledge about the importance of choosing healthy and nutritious snacks. The methods used include counseling, discussion, and knowledge assessment before and after counseling. The results of the service showed a significant increase in student's knowledge after the counseling activities were carried out. Previously, the average student knowledge about healthy snacks was 5.06 and after the counseling, there was quite a large increase, with the average knowledge value increasing to 8.89. This shows that outreach activities carried out in a systematic and directed manner can have a positive impact on increasing students' understanding of the importance of choosing healthy snacks. It is recommended that schools continue to carry out health promotion activities related to healthy snacks to support increasing awareness of students and the community at large. These steps are important in supporting the achievement of a better level of public health in the future.

Keywords – Snacks, Health, Knowledge

PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa di masa depan dapat dilihat dari kualitas generasi mudanya (Arifin & Rozah, 2021). Anak-anak usia sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas masa depan suatu bangsa. Sebagai generasi yang akan mewarisi tongkat estafet pembangunan, kualitas perkembangan mereka pada masa kini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan individu, tetapi juga menentukan dinamika serta kemajuan masyarakat secara keseluruhan di masa mendatang. Oleh karena itu, pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini tidak boleh diabaikan.

Dalam konteks ini, nutrisi memainkan peran yang sangat krusial. Oleh karena itu, pada kelompok usia ini memerlukan nutrisi yang relatif besar (Ajeng Dwi Retnani & Suryani Hartati, 2024). Pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak sekolah sangat tergantung pada asupan makanan yang memenuhi standar gizi yang tepat dan memadai. Makanan bukanlah sekadar kebutuhan fisiologis semata, tetapi juga merupakan pondasi utama bagi pertumbuhan, perkembangan, dan pemeliharaan kesehatan tubuh, terutama pada tahap-tahap kritis seperti masa kanak-kanak dan remaja. Pedoman gizi seimbang adalah bagian dari acuan masyarakat terhadap gizi termasuk pada remaja, sehingga hal ini merupakan suatu upaya dalam peningkatan pengetahuan remaja dengan harapan untuk mengubah perilaku gizi tidak seimbang (Mayang Sari & Rafiony, 2020). Dalam keseharian anak-anak sekolah, terdapat dinamika yang cukup kompleks terkait dengan pola makan, termasuk kebiasaan membeli makanan jajanan. Keanekaragaman jenis makanan jajanan menimbulkan perbedaan dalam kandungan nutrisi yang disajikan. Kebiasaan makan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan pengaturan pola makan (Azizah & Rizana, 2023). Oleh karena itu, pemahaman akan dampak nutrisi pada perkembangan anak menjadi sangat penting.

Makanan jajanan memiliki peran yang cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak. Kenyataannya jajanan atau makanan yang ada di lingkungan sekolah paling diminati oleh anak usia sekolah (Fauziah et al., 2023). Namun, seringkali kandungan nutrisi dalam makanan jajanan tidak seimbang dan cenderung mengandung bahan tambahan yang kurang sehat. Zat gizi atau nutrisi adalah zat pada makanan yang dibutuhkan oleh organisme untuk pertumbuhan dan perkembangan yang dimanfaatkan secara langsung oleh tubuh yang meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, lemak dan air. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dengan lebih mendalam tentang bagaimana makanan jajanan dapat mempengaruhi status gizi anak-anak sekolah. Dengan memperdalam pemahaman terhadap aspek nutrisi dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sekolah, diharapkan upaya peningkatan kualitas makanan yang dikonsumsi dapat menjadi fokus utama. Langkah-langkah ini termasuk memperluas akses terhadap makanan bergizi, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan sehat, serta mendukung kebijakan yang mempromosikan makanan sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas. Dengan demikian, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak sekolah sebagai generasi penerus bangsa.

Makanan jajanan, seringkali dianggap sebagai solusi cepat dan praktis untuk memenuhi kebutuhan perut, namun seringkali kurang memperhatikan aspek kesehatan dan gizi. Secara umum, makanan jajanan cenderung kaya akan unsur karbohidrat, namun minim akan protein, vitamin, dan mineral yang esensial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan, dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk (Sumarni et al., 2020). Hal ini menjadikan makanan jajanan tidaklah cukup untuk menggantikan peranan sarapan pagi atau makan siang yang seharusnya menyediakan asupan gizi yang seimbang. Anak-anak yang sering mengonsumsi makanan jajanan mungkin merasa kenyang karena tingginya kandungan kalori dalam makanan tersebut. Namun, nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral masih sangat kurang atau bahkan tidak ada. Makanan jajanan umumnya merupakan makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang kaki

lima di jalanan atau tempat-tempat umum, yang biasanya tidak melalui proses pengolahan atau persiapan yang memadai.

Semakin meningkatnya zaman semakin banyak aneka ragam jajanan yang berdampak negatif terhadap kesehatan anak usia sekolah (Nurleny et al., 2020). Peran makanan jajanan yang sehat dan bergizi sangat penting dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak-anak, terutama mereka yang berada di usia sekolah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak bahan kimia yang digunakan sebagai bahan tambahan dalam makanan dan jajanan. Hal ini memunculkan kekhawatiran akan dampak negatifnya terhadap kesehatan anak-anak. Anak-anak, dengan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya asupan makanan yang sehat, seringkali tidak mempedulikan bahaya yang mungkin timbul akibat mengonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat. Pada umumnya makanan jajanan yang dijual di sekitar sekolah mengandung zat tambahan seperti pengawet dan pewarna makanan, yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik visual, memperbaiki tekstur, atau meningkatkan rasa.

Keberadaan zat tambahan dalam jumlah berlebihan dalam makanan jajanan dapat mengakibatkan keracunan, baik yang bersifat ringan maupun berat. Kasus keracunan yang sering dilaporkan di Indonesia berkaitan erat dengan konsumsi makanan jajanan dan pangan olahan. Data dari Badan Pengawas Obat dan Makanan menunjukkan bahwa sebagian besar sampel makanan jajanan memenuhi syarat, namun masih terdapat sejumlah sampel yang tidak memenuhi standar, meningkatkan risiko terjadinya keracunan di kalangan anak-anak sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memilih makanan jajanan yang sehat dan aman bagi kesehatan anak-anak. Adanya zat tambahan berlebih dalam jajanan makanan dapat mengakibatkan keracunan baik yang ringan maupun keracunan berat. Kasus keracunan Indonesia yang paling sering dilaporkan dari tahun 2004-2014 adalah keracunan akibat pangan jajanan dan keracunan akibat pangan olahan. Pada tahun 2014 terjadi kasus keracunan makanan di berbagai wilayah Indonesia disebabkan oleh pangan jajanan sebanyak 15 insiden dengan korban 468 korban (Permatasari & Sharadea, 2018).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia, diketahui bahwa banyak produsen makanan jajanan, baik itu makanan maupun minuman yang ditujukan untuk anak-anak, menggunakan bahan-bahan pewarna dan pemanis buatan. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terutama bagi konsumen yang rawan, terutama anak-anak usia sekolah. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan anak-anak untuk mengikuti pola kebiasaan makan yang ada di lingkungan sekitarnya, baik itu di sekolah maupun di rumah, tanpa mempertimbangkan konsekuensi baik dan buruk dari aspek-aspek tertentu dari suatu makanan atau minuman. Anak-anak usia sekolah seringkali lebih tertarik pada aspek visual dari makanan atau minuman, seperti warna dan penampilan fisik, daripada memperhatikan faktor-faktor lain seperti rasa, tekstur, nilai gizi, atau mutu mikrobiologisnya. Kebiasaan jajan pada anak-anak juga erat kaitannya dengan faktor ekonomi dan tingkat pengetahuan baik dari anak itu sendiri maupun dari orang tua mereka mengenai pemilihan makanan jajanan yang sehat dan bergizi.

Dengan latar belakang tersebut, menjadi jelas bahwa diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak usia sekolah mengenai pentingnya memilih makanan jajanan yang sehat dan bergizi. Edukasi kemasan makanan, termasuk pesan visual, perlu dapat membentuk sikap yang benar agar anak memilih serta makan jajanan yang aman dan sehat (Marlinae et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern di Kota Padang untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui edukasi tentang jajanan sehat dan bergizi. Selain itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dapat dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab yang interaktif, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan bahwa kesadaran siswa mengenai pentingnya makanan jajanan yang sehat dan bergizi dapat meningkat, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih cerdas dan bertanggung jawab terhadap konsumsi makanan sehari-hari mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian di Pesantren Modern di Kota Padang diawali dengan komunikasi persuasif untuk meyakinkan pihak sekolah dan jajarannya bahwa edukasi tentang jajanan sehat ini penting dilaksanakan terutama kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern. Kemudian dengan metode ceramah singkat dijelaskan pengertian jajanan sehat, ciri-ciri makanan sehat dan higienis, dampak jajanan tidak sehat, bahaya zat aditif pada jajanan makanan dan upaya, faktor risiko, upaya dalam memilih jajanan sehat dari segi kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Melalui upaya ini diharapkan adanya perubahan perilaku siswa yang diawali dengan memberikan penyadaran (*awareness*) kepada siswa melalui penyuluhan kesehatan. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki maka akan terbentuk sikap positif dan pada akhirnya individu diharapkan akan membuat keputusan untuk berpraktik atau melakukan tindakan yang baik. Tim pelaksana pengabdian memberikan penyuluhan mengenai jajanan sehat. Terakhir dilakukan dialog (komunikasi dua arah) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam memahami pentingnya menghindari jajanan tidak sehat dan tips dalam memilih jajanan sehat dari segi kebersihan dan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi tentang jajanan sehat dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2023. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang dihadiri oleh 59 siswa Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern. Dalam kegiatan ini, terdapat 3 tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Penilaian pengetahuan awal tentang pengertian jajanan sehat, bahaya zat aditif yang terkandung dalam jajanan tidak sehat dan upaya memilih jajanan sehat, dengan menyebarkan kuesioner pre-test kepada siswa.
2. Kegiatan penyuluhan dan diskusi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.
3. Kegiatan penilaian pengetahuan siswa setelah penyuluhan yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner post-test kepada seluruh siswa yang hadir dalam kegiatan ini.

Materi penyuluhan yang diberikan berupa pengertian jajanan sehat, bahaya zat adiktif yang terkandung dalam jajanan tidak sehat dan upaya dalam memilih jajanan yang sehat.

Gambaran pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi tentang jajanan sehat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Jajanan Sehat Sebelum Penyuluhan

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Jajanan sehat merupakan makanan dan minuman yang bersih, aman, bergizi dan tidak mengandung zat-zat berbahaya	43	72,88	16	27,12
2	Jajanan sehat mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral	26	44,07	33	55,93
3	Jajanan yang dibungkus kertas bekas/ koran merupakan salah satu ciri jajanan sehat	18	30,51	41	69,49
4	Warna makanan dan minuman yang mencolok merupakan salah satu ciri jajanan tidak sehat	34	57,63	25	42,37
5	Jajanan yang mengandung penyedap rasa bisa membuat daya tahan tubuh lemah	27	45,76	32	54,24
6	Pemanis buatan yang berlebihan pada minuman tidak boleh dikonsumsi	49	83,05	10	16,95
7	Formalin dan borax yang terdapat pada makanan boleh dikonsumsi	17	28,81	42	71,19

8	Diare merupakan salah satu penyakit akibat jajan sembarangan	25	42,37	34	57,63
9	Kebersihan penjual/pedagang tidak perlu diperhatikan sebelum membeli jajanan	37	62,71	22	37,29
10	Saat membeli jajanan kemasan, perlu diperhatikan tanggal kadaluarsa dan logo halalnya.	23	38,98	36	61,02

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebelum penyuluhan sebagian responden 69,49% tidak mengetahui tentang ciri-ciri jajanan sehat dan 71,19% responden tidak mengetahui bahaya zat adiktif yang terkandung didalam jajanan tidak sehat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Sebelum adanya penyuluhan, siswa hanya memahami pengetahuan dasar mengenai jajanan sehat. Hal yang diketahui siswa mengenai jajanan sehat hanya sebatas pengertian jajanan sehat. Pada umumnya siswa mengetahui tentang berbagai macam jajanan sehat berasal dari media sosial. Dengan rendahnya pengetahuan siswa tentang jajanan sehat maka diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui berbagai cara, salah satunya adalah penyuluhan.

Gambaran pengetahuan siswa setelah dilakukan edukasi tentang jajanan sehat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat Sesudah Penyuluhan

No.	Pertanyaan	Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Jajanan sehat merupakan makanan dan minuman yang bersih, aman, bergizi dan tidak mengandung zat-zat berbahaya	58	98,31	1	1,69
2	Jajanan sehat mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral	55	93,22	4	6,78
3	Jajanan yang dibungkus kertas bekas/ koran merupakan salah satu ciri jajanan sehat	54	91,53	5	8,47
4	Warna makanan dan minuman yang mencolok merupakan salah satu ciri jajanan tidak sehat	50	84,75	9	15,25
5	Jajanan yang mengandung penyedap rasa bisa membuat daya tahan tubuh lemah	53	89,83	6	10,17
6	Pemanis buatan yang berlebihan pada minuman tidak boleh dikonsumsi	56	94,92	3	5,08
7	Formalin dan borax yang terdapat pada makanan boleh dikonsumsi	48	81,36	11	18,64
8	Diare merupakan salah satu penyakit akibat jajan sembarangan	57	96,61	2	3,39
9	Kebersihan penjual/pedagang tidak perlu diperhatikan sebelum membeli jajanan	39	66,10	20	33,90
10	Saat membeli jajanan kemasan, perlu diperhatikan tanggal kadaluarsa dan logo halalnya.	55	93,22	4	6,78

Dari tabel di atas diketahui bahwa setelah penyuluhan sebagian besar responden 98,31% sudah mengetahui konsep jajanan sehat dan 96,61 % responden sudah mengetahui dampak kesehatan dari jajanan tidak sehat.

Kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern di Kota Padang memiliki manfaat dalam peningkatan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat. Penyuluhan merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang sederhana, metode penyuluhan juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran (Ferusgel et al., 2021). Penyuluhan merupakan salah satu metode dalam mempromosikan kesehatan agar kelompok sasaran melakukan perubahan perilaku kesehatan menjadi lebih baik. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, antusias dari siswa cukup tinggi, yang ditandai dengan banyaknya diskusi dan tanya jawab dengan pemateri. Selain itu, dampak penyuluhan juga tergambar dari kemampuan-kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan, maka dilakukanlah kegiatan penilaian pengetahuan melalui kuesioner post-test yang diedarkan kepada seluruh peserta.

Hasil uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang jajanan sehat pada Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern di Kota Padang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.

Hasil Uji Beda Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Jajanan Sehat

No.	Pengetahuan	Mean	P Value
1	Sebelum Penyuluhan Jajanan Sehat	5,06	0,00
2	Sesudah Penyuluhan Jajanan Sehat	8,89	

Dari tabel di atas diketahui nilai pengetahuan siswa sebelum penyuluhan sebesar 5,06 dan sesudah penyuluhan sebesar 8,89. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa setelah dilaksanakannya edukasi tentang jajanan sehat. Hasil uji statistik menggunakan Uji T Dependent menunjukkan nilai P Value yaitu 0,00 yang menunjukkan pada interval kepercayaan 95%, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dilaksanakannya edukasi tentang jajanan sehat dengan sesudah dilaksanakannya penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat.

Dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang upaya dalam memilih jajanan sehat, diharapkan siswa kedepannya dapat meneruskan proses edukasi ini kepada keluarga dan masyarakat yang secara langsung bersentuhan dengan siswa sehingga keluarga maupun masyarakat dapat meningkatkan berbagai upaya dalam memilih jajanan sehat.

Banyak hal yang dapat dilakukan agar siswa memahami upaya dalam memilih jajanan sehat. Disarankan kepada pihak sekolah agar selalu rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan terkait jajanan sehat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa kedepannya.



Gambar 1.

Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Rata-rata pengetahuan tentang jajanan sehat sebelum penyuluhan yaitu 5,06 pada siswa Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern di Kota Padang. Rata-rata pengetahuan tentang jajanan sehat sesudah penyuluhan yaitu 8,89 pada siswa Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern di Kota Padang. Adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa siswa Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern di Kota Padang. Pihak sekolah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap siswa terkait pemilihan jajanan sehat dan melanjutkan edukasi tentang pentingnya makanan sehat dan dampaknya terhadap kesehatan siswa dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Dwi Retnani, & Suryani Hartati. (2024). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Nutrisi Seimbang Bagi Remaja di SMK Setya Bhakti 2 Jakarta Timur. *Media Abdimas*. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v4i1.3609>
- Arifin, I. S., & Rozah, U. (2021). Konsep Doli In Capax Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Masa Depan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i1.1-15>
- Azizah, R. N., & Rizana, A. (2023). Gambaran Pola Makan Pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Kelapa 06 Jakarta Timur. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11043>
- Fauziah, A., Kasmianti, K., & Jambormias, J. L. (2023). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1545>
- Marlinae, L., Husaini, H., Kania, N., Nurhikmah, N., Khairiyati, L., & Jinan, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Anak Mendeteksi Makanan Sehat Melalui Pesan Bergambar dalam Kemasan Makanan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2.3898>
- Mayang Sari, E., & Rafiony, A. (2020). Pengetahuan Tentang Pedoman Gizi Seimbang Dan Pola Makan Siswa SMAN 1 Pontianak. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*. <https://doi.org/10.30602/pnj.v3i1.623>
- Nurleny, Andika, M., Kontesa, M., Yazia, V., & Hasni, H. (2020). Penyuluhan "Jasezi" (Jajanan Sehat dan Bergizi) Agar Tubuh Kuat Lawan Corona Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Abdimas Sainatika*.
- Permatasari, P., & Sharadea, S. (2018). Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Peningkatan Pengetahuan Pengelola Kantin Sehat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*. <https://doi.org/10.31934/mppki.v1i3.308>
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penguatan Kapasitas Siswa Sd Jati Iii Tarogong Dalam Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Pada Jajanan Tidak Sehat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>